



CEK BUS:
Seorang petugas mengecek kondisi dan surat-surat kelengkapan bus AKAP. Pemeriksaan menjelang Lebaran ini untuk mengetahui kelayakan bus demi keamanan penumpang.

HERMITANTA/RADAR JOGJA

Sopir Tak Sehat, Bakal Diparkir

JOGJA - Unit Pelaksana Teknis (UPT) Terminal Penumpang Yogyakarta (TPY) Giwangan menerapkan syarat ketat bagi para sopir bus Antarkota Antarprovinsi (AKAP) selama Lebaran ini. Sementara bus yang beroperasi juga harus lulus uji kelayakan.

Untuk para sopir, mereka harus memenuhi syarat utama, yakni lolos uji kesehatan. Ini dilakukan untuk memenuhi standar laik sumber daya manusia (SDM)-nya dan keselamatan laik kendaraan.

Uji kesehatan ini dilakukan UPT TPY Giwangan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan (Dinkes) DIJ, Puskesmas Umbulharjo, dan Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular (BBTKL PPM) Jogjakarta di TPY Giwangan, Sabtu lalu (4/9). Tim gabungan ini memeriksa 926 sopir AKAP.

Pemeriksaan ini meliputi tekanan darah, amphetamine, dan kadar alkohol dalam darah. Hasil pemeriksaan ini kemudian direkomendasi tim kesehatan ke UPT untuk diteruskan ke perusa-

haan otobus (PO) yang memekerjakan. Mereka yang diketahui tak memenuhi syarat, terancam diparkirkan.

"jika mereka diketahui tidak lolos uji kesehatan, mereka tidak boleh keberangkatan bus dari sini (TPY Giwangan)," kata Kepala UPT TPY Giwangan Immanudin Aziz di sela pemeriksaan.

Aziz menjelaskan, kewenangan pihaknya hanya saat sopir-sopir tersebut berada di TPY Giwangan.

► Baca *Sopir...* Hal 23

Berharap Pemeriksaan Digelar Rutin

■ SOPIR...

Sambungan dari hal 13

Setelah berangkat, pihaknya tak bisa melakukan pengawasan. Maka, hasil uji kesehatan ini akan diberikan kepada pihak PO.

"Kami juga akan kirimkan hasil ini ke Kementerian Perhubungan. Karena kewenangan pengawasan di jalan berada di mereka," jelasnya.

Diungkapkannya, pemeriksaan terhadap sopir bus AKAP demi keselamatan penumpang. Sebab, selama ini laik SDM luput dari perhatian.

"Jika kedua-duanya baik SDM dan kendaraannya laik jalan, tingkat keselamatan penumpang

ang saya kira juga akan semakin aman," imbuhnya.

Aziz mengakui, pemeriksaan kesehatan sopir bus pada Lebaran tahun ini tak seintensif seperti tahun lalu. Tahun ini, pemeriksaan lebih sedikit, karena hanya dua kali sejak H-7 sampai H+7. Yakni Jumat (3/9) oleh Polda DIJ dan Sabtu (4/9) oleh tim kesehatan gabungan. Sedang tahun lalu, pemeriksaan dilakukan 16 kali oleh tim dari PT Jasa Raharja.

"Karena pemeriksaan bukan kewenangan Jasa Raharja, mereka mundur. Tapi, kami sudah usulkan ke Dinkes dan baru dilaksanakan saat ini," tambahnya.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes DIJ Akhmad Akhtadi menerangkan, pemer-

iksaan tersebut hanya fisik. Yaitu pemeriksaan kadar alkohol dalam darah, amphetamine, dan tekanan darah.

"Hasilnya tidak dijumpai sopir yang mengonsumsi alkohol dan amphetamine. Hanya ditemukan tiga sopir hipertensi sedang, tapi masih bisa menjalankan aktivitasnya dengan wajar," jelasnya.

Bagi sopir yang hasil tesnya diketahui mengandung alkohol dan amphetamine direkomendasikan tak lagi mengemudikan bus. Tes itu dilakukan dengan mengecek darah dan tes urin.

Bagi sopir yang menderita hipertensi, selanjutnya mereka hanya diberikan obat jalan dari Puskesmas Umbulharjo.

Sopir tersebut juga diimbau menjaga kesehatan dengan menerapkan pola makan yang sehat. Ini, agar tekanan darah mereka tidak memburuk atau tambah berat.

Salah satu sopir bus AKAP bus Langsung Jawa jurusan Jogja-Solo Budi Margono berharap pemeriksaan kesehatan ini digelar rutin setiap bulan. Ini untuk memantau kesehatan sopir yang berdampak besar pada keselamatan penumpang saat berada di jalan raya.

"Biasanya saya menjaga kesehatan hanya dengan minum air putih yang banyak. Karena untuk minuman lain yang katanya penunjang stamina, banyak efek negatifnya," katanya. (eri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Terminal			

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005